

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang meliputi pembinaan, pengajaran dan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹ Dalam dunia pendidikan guru merupakan seseorang yang memiliki peranan sangat penting, diantaranya Guru memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan para peserta didiknya. untuk menghantarkan anak pada suatu keberhasilan tentu seorang guru membutuhkan sebuah usaha yang keras dan sungguh-sungguh, jika orang tua dan guru bersungguh-sungguh dalam mendidik anak untuk giat belajar, maka keberhasilan itu pasti akan terwujud.

Dalam hal ini pendidik dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok. Pertama, pendidik dalam keluarga yang terdiri dari ibu dan ayah. Dalam hal ini orang tua adalah pendidik yang pertama dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak-anaknya. Kedua, pendidik disekolah atau lembaga pendidikan. Pendidik di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan disebut dengan guru. Ketiga, pendidik di masyarakat. Pendidik yang seharusnya berperan dimasyarakat misalnya tokoh masyarakat, alim ulama dan juga aparat pemerintah.

Di lembaga pendidikan (sekolah), guru adalah pihak yang paling mampu mewujudkan potensi peserta didik. karena pendidikan anak secara keseluruhan tidak bisa dilakukan oleh orang tua sendiri, apalagi di era kemajuan teknologi yang pesat sekarang ini, di bandingkan zaman dahulu yang kehidupannya masih sangat sederhana, cukup orang tua saja yang membesarkan dan mendidik anak. namun dalam zaman sekarang yang serba canggih ini banyak orang tua yang tinggal dirumah (tidak sibuk bekerja diluar rumah), tetapi dengan minimnya pengetahuan pendidikan membuat tugas mereka sebagai pendidik menjadi kurang optimal dan hal seperti inilah yang bisa menyebabkan kesulitan belajar pada anak.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional) pasal 3

¹ Ismail, "Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah" 2 Nomor 1 (2016): 31.

menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki potensi yang luhur, berakarakter, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dalam hal ini tujuan pendidikan akan dapat tercapai jika dalam diri anak terjadi perubahan, baik perubahan dalam hal tingkah laku atau perubahan dalam hal kegiatan belajar. Sudah menjadi keinginan semua pihak untuk melihat para anak didiknya mendapatkan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. berhasil atau tidaknya seorang anak bergantung pada proses pembelajaran yang dialami anak sebagai peserta didik.³

Dalam mengajar kegiatan disekolah, sering dijumpai anak-anak mengalami kesulitan belajar. kesulitan belajar merujuk pada situasi anak tidak dapat belajar dan tidak dapat memperoleh materi pembelajaran dengan benar. Guru juga menganggap siswa dengan nilai atau nilai rendah. Adanya fenomena abnormal pada diri siswa juga dapat membuktikan kesulitan belajar, misalnya siswa suka mengganggu temannya dikelas, suka tidur, suka bolos. Dan siswa suka berteriak dikelas. Secara umum kesulitan belajar berkaitan dengan pretasi akademik dan aktivitas sehari-hari.⁴

Kesulitan belajar memang sering dialami oleh peserta didik. Kesulitan belajar juga ada kaitannya dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Kesulitan belajar menunjukkan suatu keadaan dimana seorang peserta didik mengalami kelainan yang berpengaruh terhadap proses berfikir, proses mengingat dan proses menerima. Meskipun membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata masih banyak siswa di tingkat dasar yang masih belum menguasainya.

Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan dasar yang harus ditanamkan pada setiap jenjang

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Visimedia, 2007), 5.

³ Surya dan M Amin, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: PD. Androela, 1980), 1.

⁴ ni kt janurti, i kt dibia, dan i wyn widiana, “Analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas v sd gugus vi kecamatan abang” 4, no. 1 (2016): 3.

pendidikan. Sejalan dengan berlakunya kurikulum 2013, maka kemampuan membaca, menulis dan berhitung (calistung) harus menjadi penekanan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Sekolah dasar sebagai tahapan pertama dalam pendidikan dasar merupakan jenjang yang paling mendasar dan memegang peranan sangat penting karena sebagai dasar yang mempengaruhi keberhasilan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu peningkatan terhadap tiga kemampuan dasar, yaitu membaca, menulis, dan berhitung berperan sangat penting dalam meletakkan dasar untuk pencapaian hasil belajar yang produktif, kreatif dan inovatif, dan afektif.⁵

Dalam pembelajaran disekolah, masing-masing guru berharap agar para siswanya mendapatkan hasil belajar yang maksimal, tetapi kenyataannya masih ada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang belum maksimal, salah satu permasalahannya adalah kesulitan belajar, baik kesulitan dalam membaca, menulis, maupun kesulitan dalam berhitung.

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan kegiatan terpenting dalam hidup. Karena semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan-kemampuan tersebut. pada titik ini, membaca, menulis, dan berhitung adalah ketrampilan dasar yang harus dimiliki setiap anak. dengan menguasai ketrampilan-ketrampilan tersebut, anak akan banyak belajar segala macam ilmu pengetahuan. Tetapi kondisi calistung di MI Nahdlatul Ulama Gribig sekarang ini semakin problematis. Banyak orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Sehingga terkadang guru merasa tanggung jawab dalam mendidik siswa sangat besar dengan banyaknya tekanan dari orang tua siswa yang mengharuskan guru menangani siswa sepenuhnya di sekolah.

Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung di MI Nahdlatul Ulama Gribig masih belum berjalan secara maksimal. Tetapi disini guru telah berupaya untuk membuat pembelajaran calistung berjalan dengan baik dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami masalah dalam calistungnya, karena masing-masing siswa memiliki gejala atau kesulitan yang

⁵ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi, "Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4, no. 1 (29 Maret 2018): 32, <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>.

berbeda-beda. untuk bimbingan belajar ini dilaksanakan sejak guru mengetahui keterbatasan peserta didiknya (disemester awal pembelajaran) dan untuk lesnya dilaksanakan selama tiga kali dalam satu minggu.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sering menemukan siswa yang mengalami kesulitan, baik yang berhubungan dengan bunyi huruf, siswa kesulitan dalam mengenali alfabet, suku kata, siswa kesulitan dalam memahami bacaan, siswa menulis dengan lambat, tulisan tangan yang sulit untuk dibaca, siswa kesulitan dalam menghitung masalah matematika dan kesulitan dalam menggunakan simbol matematika. Mengajari anak untuk bisa dalam membaca, menulis dan berhitung merupakan suatu kegiatan yang sulit untuk dilakukan.

Pada kenyataannya di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus masih ada siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muharti, S.Pd, selaku guru kelas III mengatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas III tersebut diantaranya siswa kesulitan dalam mengenali huruf dan mengucapkan bunyi huruf, terutama siswa kesulitan dalam membedakan huruf yang lambang hurufnya hampir sama seperti (p-q, b-d, p-b, n-u, c-j), siswa lambat dalam membuat tulisan, siswa lama saat menyalin tulisan, tulisannya kurang rapi, dan siswa kesulitan berhitung dalam memecahkan masalah dalam soal yang diberikan oleh guru atau latihan soal.⁶

Anak yang kurang optimal dalam membaca, menulis, dan berhitung. Apabila dibiarkan atau tidak segera ditangani, maka dampaknya siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam membaca, menulis dan berhitung akan kesulitan untuk mempelajari pelajaran-pelajaran di kelas berikutnya. Oleh karena itu upaya seorang guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Diantaranya adalah kurangnya perhatian dan kurangnya bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dan anak sering menghabiskan banyak waktu

⁶ Wawancara dengan Ibu Muharti, tanggal 2 Maret 2020, di ruang kelas III, pukul 09.00 WIB

untuk bermain. Guru telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk membimbing para peserta didiknya disekolah, guru juga mengarahkan dan memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yaitu dengan menggunakan strategi khusus yaitu dengan memberikan les tambahan kepada peserta didik, memberikan Motivasi dan mengadakan bimbingan belajar diluar lingkungan sekolah.

Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca kemudian diikuti dengan kemampuan menulis dan berhitung pada siswa tingkat dasar, maka penulis tertarik ingin mengangkat penelitian ini dengan judul “Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas III MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus”. Penelitian ini akan menguraikan mengenai upaya-upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi masalah kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas III.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini fokus membahas mengenai tempat (place), pelaku (person), dan aktivitas (activity) yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus.

Pertama, penelitian ini bertempat pada berlangsungnya aktivitas pembelajaran yaitu di MI Nahdlatul Ulama Gribig. Kedua, pelaku yang diteliti dalam penelitian ini yakni siswa kelas III, guru kelas III dan kepala sekolah. ketiga, aktivitas yang diteliti meliputi upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah kesulitan peserta didik pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus?

2. Apa saja kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus, meliputi :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (Calistung) di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar.

b. Guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk dijadikan pedoman dalam mengajar agar mampu mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai upaya yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi siswa yang berkesulitan membaca, menulis dan berhitung, sehingga nantinya jika sudah terjun di lapangan dapat mengatasi apabila ada masalah yang berkaitan dengan kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

F. Sistematika Penulisan

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis serta alur penyajian laporan penelitian ini akan lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang disusun adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka antara lain kajian teori terkait upaya Guru, penyebab kesulitan membaca, menulis, dan berhitung, serta penelitian terdahulu, dan juga kerangka berfikir.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data penelitian.

Bab keempat berisi tentang pemaparan hasil penelitian skripsi yang terkait dengan gambaran obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

Bab kelima yaitu penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran, menjadi pembahasan terakhir dari skripsi ini secara menyeluruh yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran terhadap permasalahan yang terkait.